

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang memiliki tujuan. Tujuan dalam proses perkembangan itu secara alamiah ialah kedewasaan serta kematangan dari dalam diri manusia. Suatu hal yang sangat penting dalam menjadikan dan membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan dan hambatan dimasa yang akan datang. Pendidikan akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta memiliki kompetensi dan skill untuk dikembangkan dalam masyarakat. Dalam mewujudkan pendidikan yang baik tidak terlepas dari faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan. Faktor utama yang dapat memperoleh pendidikan itu adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Belajar mengajar merupakan suatu sistem, yakni terdapat komponen yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini akan lebih baik tingkat keberhasilannya jika dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu melalui proses pembelajaran dua arah, yakni dilakukan antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini diharapkan agar segala usaha dan proses dalam mencerdaskan anak bangsa dapat tercapai dengan baik dan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tidak dilaksanakan dengan sia-sia.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) banyak hal yang dapat terjadi di dalamnya yaitu interaksi antara siswa dan guru. Guru diberikan wewenang untuk mendidik siswa dan menjalankan program pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tugas guru yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan tujuan agar siswa dapat lebih terfokus dalam menerima sumber pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Dilihat dari segi proses mengajar, guru dapat dikatakan berhasil apabila guru mampu melibatkan sebagian besar siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran baik dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Dilihat dari segi hasilnya guru dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu membawa perubahan cara belajar yang lebih baik pada siswa.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar (SD) sangatlah penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan siswa mengenai konsep ilmu pengetahuan alam. IPA merupakan ilmu yang mempelajari segala hal yang berhubungan dengan alam dan kehidupan serta lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPA sangat membutuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA dapat menjadi pengalaman langsung bagi siswa serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pada tingkat sekolah dasar siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan pengetahuan dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selama pembelajaran itu berlangsung, ada beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran salah satunya siswa kelas VA

kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, dikarenakan ada siswa yang kurang merespon mata pelajaran yang telah diajarkan.

Hal tersebut mempengaruhi siswa yang lain menjadi tidak fokus dalam menerima pelajaran, pengaruh lainnya yaitu siswa juga tidak aktif dalam bertanya ataupun menjawab materi yang telah dipelajari dan siswa mempelajari materi pelajaran hanya di sekolah saja dan tidak ada keinginan untuk diulang ketika di rumah. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami dengan baik konsep pembelajaran yang telah diajarkan, sehingga ketika diujikan kembali jawaban yang diberikan siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan dan proses belajar mengajar tersebut terkesan pasif.

Berdasarkan hal tersebut memungkinkan guru untuk mengoreksi diri dan dapat memilih cara mengajar yang tepat serta dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *learning community* saat proses pembelajaran berlangsung. *Learning Community* (masyarakat belajar) dimana model pembelajaran *learning community* tersebut merupakan model pembelajaran yang membentuk masyarakat belajar artinya melibatkan beberapa orang untuk belajar (dua orang atau lebih), didalam masyarakat belajar terjadi komunikasi dua arah ,antara satu orang dengan orang yang lainnya.

Di dalam lingkungan masyarakat proses pembelajaran tidak terjadi komunikasi hanya satu arah, melainkan satu orang menginformasikan dan lainnya mendengar ,satu orang bertanya kepada orang lain dan yang lainnya menjawab “memberi dan menerima” inilah yang disebut dengan konsep masyarakat belajar. Dengan model pembelajaran *learning community* (masyarakat belajar) ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti selama proses penelitian yang telah dilaksanakan langsung di lapangan pada saat menyelesaikan program PPLT di SD Negeri No.101776 Sampali selama kurang lebih dari tiga bulan. Peneliti melihat bahwa 15 (37%) dari 41 orang siswa kelas VA memiliki keaktifan belajar yang baik, itu artinya sebanyak 26 (63%) siswa kelas VA yang tergolong dalam kategori tidak memiliki keaktifan belajar. Data yang diperoleh peneliti merupakan data pada kondisi awal siswa untuk selanjutnya peneliti mencari solusi agar keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

Proses pembelajaran di SDN No.101776 Sampali tepatnya pada kelas VA guru masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, serta metode tanya jawab. Metode tanya jawab yang dilakukan guru belum sesuai dengan prosedur yang ada, dalam metode tanya jawab tersebut hanya terjadi proses pembelajaran satu arah. Dalam hal ini peneliti melihat Selama menyelesaikan program PPLT di sekolah Selain itu peneliti menemukan masalah yang menghambat meningkatnya keaktifan belajar siswa yaitu rendahnya rasa keingintahuan siswa dalam belajar karena proses pembelajaran yang membosankan dan kurang bervariasi, rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, siswa jarang untuk mengajukan pertanyaan maupun memberi pendapat mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa lebih menunggu sajian yang akan diberikan oleh guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan.

Pada kelas VA SD Negeri No.101776 Sampali terdapat siswa yang berjumlah 41 siswa di dalamnya terdiri dari 15 laki-laki dan 26 perempuan. Disana terlihat keadaan serta kondisi yang ada menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas VA terkadang dirasakan masih kurang untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini

dikarenakan kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa cenderung tidak ada sebab proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) dan teknik guru dalam mengajar kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik mudah bosan selama proses pembelajaran itu berlangsung. Untuk itu peneliti memilih judul : **Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Learning Community* SD Negeri No.101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya rasa keingintahuan siswa dalam belajar karena proses pembelajaran yang membosankan dan kurang bervariasi
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.
3. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran hanya metode ceramah serta pemberian tugas serta tanya jawab.
4. Siswa jarang untuk mengajukan pertanyaan maupun memberi pendapat mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa lebih menunggu sajian yang akan diberikan oleh guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti memberi batasan masalah :“Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Gerak dan Energi Di Kelas VA Melalui Model Pembelajaran Learning Community SD Negeri No.101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :“Apakah dengan melalui penggunaan model pembelajaran learning community dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Gerak dan Energi Di Kelas VA SD Negeri No.101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Community* pada mata pelajaran IPA materi pokok Gaya Gerak dan Energi di kelas VA SD Negeri No. 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri No.101776 Sampali hendaknya berguna:

1. Bagi Siswa
 - a. Menambah pengetahuan serta pengalaman belajar siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar IPA.
 - b. Memberdayakan siswa untuk dapat bekerjasama dan bertanggung jawab serta melatih diri agar berani bertanya dan menyampaikan pendapat.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan keterampilan mengajar yang baru.
 - b. Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran IPA.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran *learning community* sebagai salahsatu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pihak sekolah sebagai referensi untuk memperbaiki mutu dan kualitas dalam pembelajaran IPA disekolah.
4. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.
 - b. Untuk melihat kesesuaian model pembelajaran *learning community* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.